

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital sekarang ini, berbagai negara mengalami perkembangan, terutama dalam sektor ekonomi dan keuangan. Kemajuan ini tidak lepas dari kondisi ekonomi yang stabil atau terus bertumbuh. Salah satu faktor pendukung stabilitas ekonomi adalah peningkatan signifikan profitabilitas di sektor perbankan syariah yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Tren positif profitabilitas ini terlihat jelas dari kurva yang menunjukkan peningkatan selama periode 2019-2023. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa walaupun profitabilitas perbankan syariah terus meningkat, nilainya masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perbankan konvensional.²

**Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional
Periode 2019-2023**

Periode	ROA BUS (%)	ROA BUK (%)
2019	1,73	2,47
2020	1,40	1,59
2021	1,55	1,85
2022	2,00	2,01
2023	2,05	2,25

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah & Bank Umum Konvensional 2019-2023

² Lora Lorenza and Saiful Anwar, "Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 459–471.

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pandemi covid-19 yang sempat melanda Indonesia sehingga berdampak signifikan pada perekonomian semua sektor. Namun tidak berselang lama, Bank Umum Syariah mampu menunjukkan trend positif dengan kenaikan *Return On Asset* secara berturut-turut dari 1,40% pada tahun 2020 menjadi 2,05 pada tahun 2023. Data ini mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan bank dalam beberapa tahun terakhir setelah mengalami masa sulit sebelumnya.

Profitabilitas, menurut beberapa ahli, merupakan aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Widiyanti menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas dan dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Senada dengan hal tersebut, Afkar menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri, yang menjadi perhatian investor dalam analisis mereka. Kusumastuti & Alam menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan, sementara Nugroho, Badawi, & Hidayah menekankan

pentingnya Rasio Profitabilitas (ROA) yang baik pada bank syariah untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.³

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah antara lain adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permintaan kredit atau pembiayaan. Menurut Sumarlin, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih efektif dalam menyalurkan dana, yang dapat meningkatkan profitabilitas.⁴ Menurut Widiyanti, *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.⁵ Sementara itu, *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir, CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi dapat

³ Yossi Margarita and Nur Kholis, "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2021): 104–111.

⁴ Dewi Purwanti, "Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Efisiensi Operasional, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas," *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 18, no. 1 (2022): 16.

⁵ Antin Yuliantin and Kartini Aprianti, "Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.," *Jurnal Bina Manajemen* 11, no. 1 (2022): 116–135.

mengindikasikan adanya dana menganggur yang dapat mengurangi profitabilitas bank syariah.⁶

Selain faktor-faktor tersebut, *Non Performing Financing* juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Sumarlin menjelaskan bahwa rasio NPF berfungsi sebagai barometer kinerja bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan. Interpretasi rasio ini berbanding terbalik dengan kualitas manajemen pembiayaan: rasio NPF yang tinggi mengindikasikan tingginya kredit macet atau buruknya pengelolaan pembiayaan, sedangkan rasio NPF yang rendah menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola portofolio pembiayaannya. Dengan demikian, rasio NPF menjadi parameter penting dalam menilai kesehatan operasional dan manajemen risiko pada perbankan syariah.⁷

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh FDR, DER, dan CR terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian oleh Sudarsono menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.⁸ Sementara itu, Hismendi, dkk menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.⁹ Terkait CR, studi yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan CR terhadap

⁶ Febrianty Febrianty, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan," *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2017): 109–125.

⁷ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 89.

⁸ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203.

⁹ Hismendi Hismendi et al., "Determinan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 6, no. 2 (2023): 667–679.

profitabilitas bank umum syariah.¹⁰ Hasil-hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai peran penting rasio-rasio keuangan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian mengenai peran NPF sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bank syariah juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Masneni, dkk dalam studinya menemukan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.¹¹ Sejalan dengan itu, penelitian Hidayati menunjukkan bahwa NPF memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas pada bank syariah.¹² Sebaliknya, Suwarno dan Muthohar menyimpulkan bahwa NPF tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh CR terhadap profitabilitas bank syariah.¹³ Perbedaan temuan ini menunjukkan kompleksitas peran NPF sebagai variabel moderasi dan menegaskan pentingnya mempertimbangkan NPF sebagai faktor moderasi dalam menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut

¹⁰ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

¹¹ Masnaeni, Alim Syariati, and Wahidah Abdullah, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 2, no. 1 (2021): 20–33.

¹² Amalia Nuril Hidayati, "The Influence of Inflation, BI Rate and Exchange on The Profitability Of Sharia Bank in Indonesia," *an-Nisbah* 01, no. 01 (2014): 81, <https://media.neliti.com/media/publications/63929-ID-pengaruh-inflasi-bi-rate-dan-kurs-terhad.pdf>.

¹³ Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (2018): 94.

terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, peran NPF sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FDR, DER, *Current Ratio*, dan profitabilitas masih belum banyak dieksplorasi, terutama dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode terkini (2019-2023). Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan dalam memoderasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan dalam Memoderasi *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas?

6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan dalam memoderasi *Curret Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui kemampuan *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.
- b. Memperkaya literatur akademis mengenai peran *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas bank syariah.
- c. Menyediakan landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik:

Menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam bidang keuangan syariah dan manajemen perbankan. Mendorong diskusi akademis mengenai pentingnya pengelolaan rasio keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

b. Bagi Lembaga (Bank Umum Syariah):

Memberikan wawasan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap profitabilitas, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan

manajerial. Membantu bank syariah dalam memahami peran *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi, sehingga dapat meningkatkan strategi pengelolaan risiko pembiayaan. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan meningkatkan daya saing bank syariah.

c. Bagi Pemerintah (OJK):

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dengan memberikan informasi dan analisis komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan (FDR, DER, dan *Current Ratio*) terhadap profitabilitas bank umum syariah, serta peran NPF sebagai variabel moderasi dalam periode 2019-2023, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang efektif, mengembangkan kerangka pengawasan berbasis risiko, mengidentifikasi *early warning signals* terkait potensi penurunan profitabilitas dan mengevaluasi efektifitas regulasi yang telah diterapkan pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup masalah yang peneliti bahas dan agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus, ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023 dengan mencari data laporan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan ataupun dari website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia. Variabel bebas meliputi *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Dengan variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* Bank Umum Syariah. Kemudian variabel moderasi yang digunakan adalah *Non Performing Financing*.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* yang mengukur besarnya pengaruh variabel terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023 dengan menambahkan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi.

F. Penegasan Istilah

Berikut adalah penegasan istilah untuk skripsi Anda berdasarkan judul penelitian tersebut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁴

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER):*

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. DER mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri dan memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rasio ini pada keuangan yang dipergunakan dalam perbandingan diantara hutang dan ekuitas. Jumlah ekuitas dan jumlah hutang pada operasional suatu perusahaan wajib berada dijumlah yang sepadan atau memadai (Sari & Budiasih, 2014).¹⁵

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio (CR):*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

¹⁴ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61.

¹⁵ Lora Lorenza and Saiful Anwar, "Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating."

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2019).¹⁶

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

4. Profitabilitas:

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas merujuk pada kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.¹⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Non Performing Financing (NPF):

Non Performing Financing adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.¹⁸

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Variabel Moderasi:

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen

¹⁶ Agung Anggoro Seto et al., “Analisis Laporan Keuangan” (2023).

¹⁷ Somantri and Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

¹⁸ Muhammad Abdul Malik and Saiful Anwar, “Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing,” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 1 (2021): 49–58.

dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, NPF berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara FDR, DER, CR terhadap profitabilitas.¹⁹

7. Bank Umum Syariah:

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.²⁰

8. Periode 2019-2023:

Periode adalah rentang waktu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian mencakup data keuangan dan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2023.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penulisan dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan secara sistematis ke dalam beberapa bab di antaranya:

¹⁹ Amiratun Nauval and Taufikur Rahman, "Determinan Pembiayaan Murabahah Dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderating," *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 265–277.

²⁰ Somantri and Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, kerangka konseptual, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, yang memuat: pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil deskripsi data serta pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menjawab masalah penelitian, menginterpretasikan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan dua hal pokok yaitu simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*), sebagaimana dijelaskan oleh Brigham & Houston dan Ulum, merupakan konsep yang menggambarkan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi, di mana manajemen memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi dan prospek perusahaan. Dengan memberikan sinyal berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, perusahaan berupaya meningkatkan kredibilitas dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi yang akurat, lengkap, dan relevan menjadi unsur krusial dalam pengambilan keputusan investasi, karena menyajikan gambaran komprehensif tentang kinerja perusahaan baik di masa lalu, sekarang, maupun proyeksi masa depan. Dengan demikian, teori sinyal menjadi alat strategis bagi manajemen untuk menganalisis dan mengkomunikasikan kinerja perusahaan,

sekaligus menjadi landasan bagi *stakeholder* dalam mengevaluasi prospek dan keberlangsungan perusahaan.²¹

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh profit atau laba. Rasio profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.²² Profitabilitas merupakan rasio yang paling populer untuk menganalisis kompetensi suatu perusahaan ketika memperoleh keuntungan (*surplus*) dari kegiatan usaha.²³ Kasmir menyampaikan bahwa profitabilitas menggambarkan rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat keuntungan bank dalam mendapatkan profit pada tingkat tertentu. Profitabilitas yang tinggi mempresentasikan efisiensi bank yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas agar tetap stabil.²⁴

²¹ Bambang Hermawan, Tubagus Ismail, and Wawan Ichwanudin, "Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa* 5, no. 2 (2021): 147–160.

²² Candra Febrilyantri, Nik Amah, and Fitra Rizal, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Financing to Debt Ratio Terhadap Profitabilitas Yang Dimoderasi Oleh Non Performing Financing Pada BTPN Syariah," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 2335–2346.

²³ Hilda Imahanani and Rahman Amrullah Suwaidi, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 264–270.

²⁴ *Ibid.*

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam dunia perbankan, terdapat perbedaan istilah antara bank syariah dan konvensional dalam mengukur rasio penyaluran dana terhadap simpanan. Perbankan syariah menggunakan istilah *Financing to Deposit Ratio*, sementara perbankan konvensional menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Munandar, FDR berfungsi sebagai instrumen pengukuran yang membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah dana dan modal yang dimilikinya. Lebih lanjut, Kasmir menjelaskan bahwa rasio ini tidak hanya menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, tetapi juga menjadi indikator likuiditas bank. Sementara itu, Sumarlin menegaskan bahwa hasil perhitungan FDR dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam menghadapi penarikan dana oleh nasabah. Dengan demikian, FDR menjadi alat yang krusial bagi manajemen bank syariah dan para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial institusi keuangan syariah.²⁵

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir, DER

²⁵ Surya Tegar Widjiantoro, "Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013 – 2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1818.

berfungsi untuk menilai sejauh mana modal sendiri dijadikan jaminan utang dan mengetahui proporsi dana yang disediakan kreditor dibandingkan pemilik perusahaan. Ikatan Bankir Indonesia menekankan bahwa DER menunjukkan tingkat perlindungan investasi pemegang saham terhadap kreditor dan menggambarkan risiko relatif antara keduanya. Sementara itu, Risti Cahyani menyatakan bahwa DER merupakan ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditor. Secara keseluruhan, DER menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal dan risiko finansial perusahaan.²⁶

5. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar ialah rasio keuangan yang menggambarkan kapabilitas suatu organisasi untuk melunasi utang selama dua belas bulan ke depan. Ini melakukan perbandingan antara kewajiban lancar dan aset perusahaan saat ini. Menurut Munawir, rasio yang paling umum digunakan untuk menilai posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban lancar dan aset lancar. Hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa jumlah harta lancar, atau kekayaan yang mudah diperoleh, lebih besar daripada hutang jangka pendek.²⁷ Rasio ini menunjukkan jumlah kas perusahaan, termasuk aset,

²⁶ Risti Cahyani and Irfan Sophan Himawan, "Pengaruh LDR Dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022," *Akuntansi* 45 5, no. 1 (2024): 621–640.

²⁷ Iwan Setiawan, "Peran Current Ratio Dalam Memoderasi Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Bank Syariah Indonesia," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 9, no. 1 (2024): 27–38,

yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam satu tahun, dibandingkan dengan jumlah utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang jatuh tempo pada tanggal tertentu yang tertera di neraca.²⁸

6. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Finance merupakan indikator krusial dalam menilai kualitas pembiayaan bank syariah. Menurut penelitian terbaru oleh Suryanto dan Susanti, NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat penyaluran dana pada berbagai portofolio. Mereka menegaskan bahwa terdapat hubungan terbalik antara besaran NPF dengan kinerja bank: semakin rendah NPF, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung bank. Lebih lanjut, mereka menggarisbawahi bahwa NPF yang tinggi mengindikasikan ketidakprofesionalan bank dalam mengelola kredit dan menandakan tingginya risiko pemberian kredit. Dengan demikian, NPF tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur kesehatan pembiayaan, tetapi juga sebagai cerminan efektivitas manajemen risiko bank syariah.²⁹

<http://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/755%0Ahttps://jes.unisla.ac.id/index.php/article/download/755/141>.

²⁸ Agrayi Afifa Putri et al., *Analisis Laporan Keuangan Syariah, Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, 2024.

²⁹ Habibul Mubarak, Maliyah Suryadi, and Rahmat Daim Harahap, "Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018)," *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2024): 71–89.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya digunakan untuk membantu peneliti menemukan celah atau gap agar peneliti dapat memposisikan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan kajian terdahulu yang masih terkait dengan tema kajian penulis:

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Perbedaan
Pengaruh FDR Terhadap ROA				
1.	Dewi Purwanti, Suwardi, dan Triyono (2022)	X1 : NPF	NPF dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Menambahkan DER dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2 : FDR		
		X3 : CAR		
		Y : ROA		
2.	Ditto Taruna Sakti & Vivi Adeyani Tandean (2024)	X1: BOPO	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Menambahkan DER dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: FDR		
		X3: NPF		
		Y: ROA		
3.	Siti Nur Azizah (2024)	X1: CAR	CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Menambahkan DER dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2 : FDR		
		X3 : NPF		
		Y : ROA		

Pengaruh DER terhadap ROA				
1.	Yossi Margarita, Nur Kholis (2020)	X1 : LDR	LDR, DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan profitabilitas.	Menambahkan FDR dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: NPM		
		X3: DER		
		Y: ROA		
2.	Risti Cahyani, Irfan Sophan Himawan (2024)	X1: LDR	LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Menambahkan FDR dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: DER		
		Y: ROA		
3.	Silvi Yanti, Suryani, Sulaeman Jajuli (2024)	X1: NIM	NIM, CAR, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji F semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.	Menambahkan FDR dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: CAR		
		X3: NPF		
		X4: DER		
		Y: ROA		
Pengaruh CR terhadap ROA				
1.	Rima Melati, Mursalin, Ilhamsyah (2024)	X1: CR	CR, DAR, DER berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan QR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama CR, QR, DAR, DER berpengaruh terhadap profitabilitas.	Menambahkan FDR sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: QR		
		X3: DAR		
		X4: DER		
2.	Apriyanti Nurul Husaini (2024)	X1: CR	CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Menambahkan FDR sebagai variabel independen dan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi.
		X2: DER		
		Y: ROA		
3.	Iyan Febryan, Mukhlis, Jaenab (2024)	X1: CR	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Menambahkan FDR sebagai variabel independen dan menggunakan
		X2: DER		
		Y: ROA		

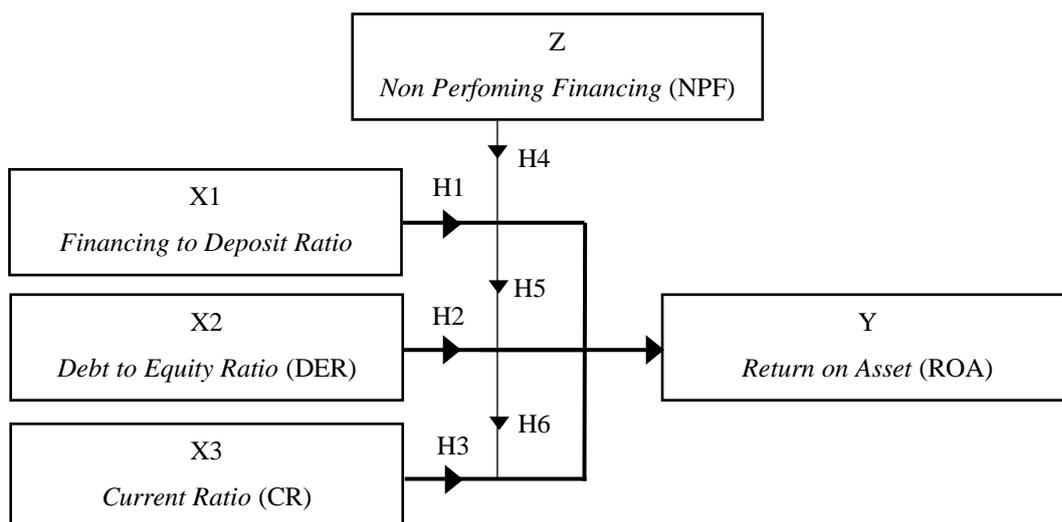
				NPF sebagai variabel moderasi.
NPF sebagai Variabel Moderasi				
1.	Muhammad Abdul Malik, Saiful Anwar (2021)	X1: Bagi Hasil X2: BOPO X3: Pembiayaan Y: ROA Z: NPF	Bagi hasil dan pembiayaan berpengaruh positif, serta BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas. NPF mampu memoderasi bagi hasil terhadap profitabilitas. Sedangkan Pembiayaan dan BOPO tidak mampu dimoderasi NPF terhadap profitabilitas.	Menggunakan FDR, DER dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen.
2.	Lora Lorenza & Saiful Anwar (2021)	X1: FDR X2: DER X3: CR Y: ROA Z: NPF	FDR, DER berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPF mampu memoderasi FDR dan Current Ratio terhadap profitabilitas, sedangkan DER tidak bisa dimoderasi oleh NPF.	Periode tahun 2019-2023.
3.	Purwati, Fitri Sagantha (2022)	X1: Pembiayaan Murabahah X2: Pembiayaan Musyarakah Y: ROA Z: NPF	Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF mampu memoderasi pembiayaan murabahah dan pembiayaan	Menggunakan FDR, DER dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen.

			musyarakah terhadap profitabilitas.	
--	--	--	-------------------------------------	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, serta dihubungkan dengan variabel moderasi, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Konseptual



Hubungan antara variabel-variabel di atas yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* merupakan variabel dependen atau terikat (Y), variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current*

Ratio merupakan variabel independen atau variabel bebas (X), serta *Non Performing Financing* merupakan variabel moderasi (Z).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori yang relevan dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pengujian hipotesis akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap profitabilitas, serta peran *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Berikut adalah rangkaian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_0 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

H_1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis ini didasarkan pada teori intermediasi keuangan dalam konteks perbankan syariah, yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang dihimpun dapat

mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.³⁰ FDR yang tinggi pada bank syariah menunjukkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Peningkatan penyaluran pembiayaan yang produktif dapat meningkatkan pendapatan operasional bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui ROA.³¹

Namun, perlu diperhatikan bahwa hubungan antara FDR dan ROA pada bank syariah di Indonesia mungkin tidak selalu linear. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat tingkat optimal FDR untuk bank syariah, di mana peningkatan lebih lanjut dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas karena adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas, serta potensi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah.³² FDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank syariah terlalu agresif dalam penyaluran pembiayaan, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan kredit. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji secara empiris bagaimana FDR mempengaruhi ROA dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan non-linear

³⁰ Seto et al., "Analisis Laporan Keuangan."

³¹ Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

³² Muhamat Iqbal and Saiful Anwar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 259–270.

atau faktor-faktor moderasi seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, atau kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 = \textit{Debt to Equity Ratio}$ (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

$H_2 = \textit{Debt to Equity Ratio}$ (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Hipotesis ini didasarkan pada teori struktur modal dalam konteks perbankan syariah, yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial bank.³³ DER yang tinggi pada bank syariah menunjukkan proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas dalam struktur permodalan bank. Meskipun penggunaan hutang dalam bentuk dana pihak ketiga merupakan hal yang umum dalam industri perbankan, namun peningkatan rasio hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.³⁴

Namun, perlu diperhatikan bahwa hubungan antara DER dan ROA pada bank syariah di Indonesia mungkin lebih kompleks dibandingkan dengan bank konvensional atau perusahaan non-finansial. Beberapa

³³ Masnaeni, Syariati, and Abdullah, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating."

³⁴ Ibid.

penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat tingkat optimal *leverage* untuk bank syariah, di mana peningkatan DER hingga titik tertentu dapat meningkatkan profitabilitas melalui ekspansi pembiayaan, tetapi peningkatan lebih lanjut justru dapat menurunkan ROA karena peningkatan risiko dan beban operasional.³⁵ Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji secara empiris bagaimana DER mempengaruhi ROA dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan *non-linear* atau faktor-faktor moderasi seperti ukuran bank, kualitas aset, atau kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

H₀= *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

H₃= *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Hipotesis ini didasarkan pada teori manajemen likuiditas dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.³⁶ *Current Ratio* yang tinggi pada bank syariah menunjukkan ketersediaan aset likuid

³⁵ Dimas Nugroho, Riyanti Riyanti, and Luqman Hakim, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2023): 33.

³⁶ Seto et al., "Analisis Laporan Keuangan."

yang cukup untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah dan kewajiban jangka pendek lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan regulator, serta memungkinkan bank untuk memanfaatkan peluang investasi jangka pendek yang sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui ROA.³⁷

Namun, perlu diperhatikan bahwa hubungan antara CR dan ROA pada bank syariah di Indonesia mungkin tidak selalu linear. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat tingkat optimal likuiditas untuk bank syariah, di mana peningkatan lebih lanjut dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas karena adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas dalam konteks keuangan syariah.³⁸ CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank syariah kurang efisien dalam mengelola asetnya atau terlalu konservatif dalam penyaluran pembiayaan, yang dapat mengurangi potensi penghasilan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji secara empiris bagaimana CR mempengaruhi ROA dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan *non-linear* atau faktor-faktor moderasi seperti ukuran bank, diversifikasi produk,

³⁷ Medina Almunawwaroh, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 10 (2022): 4518–4522.

³⁸ Zuwardi MA and Hardiansyah Padli, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2019): 201–215.

atau kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut.

4. *Non Performing Financing* (NPF) Memoderasi *Financing to Dept Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

H_0 = *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki kemampuan memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

H_4 = *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) diperkirakan memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pada tingkat NPF yang rendah, pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas cenderung lebih kuat, karena bank dapat mengoptimalkan fungsi intermediasi keuangannya tanpa terbebani oleh risiko pembiayaan bermasalah yang signifikan. Sebaliknya, ketika NPF tinggi, pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas dapat melemah atau bahkan berbalik menjadi negatif, karena peningkatan pembiayaan (yang tercermin dalam FDR yang tinggi) pada kondisi NPF tinggi dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar dan menurunkan profitabilitas bank.³⁹

³⁹ Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

Efek moderasi NPF ini dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen risiko dan efisiensi operasional bank syariah. Ketika NPF rendah, bank dapat lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan (FDR tinggi) untuk meningkatkan profitabilitasnya. Namun, ketika NPF tinggi, bank perlu lebih berhati-hati dalam ekspansi pembiayaan dan mungkin perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mengelola pembiayaan bermasalah, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas FDR dalam meningkatkan profitabilitas.⁴⁰

5. *Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas*

H₀= *Non Performing Financing (NPF) tidak memiliki kemampuan memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas.*

H₅= *Non Performing Financing (NPF) memiliki kemampuan memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas.*

Non Performing Financing diperkirakan memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pada tingkat NPF yang rendah, pengaruh DER terhadap profitabilitas cenderung lebih positif, karena bank dapat memanfaatkan *leverage* keuangan dengan lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan tanpa

⁴⁰ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia."

terbebani oleh risiko pembiayaan bermasalah yang signifikan. Sebaliknya, ketika NPF tinggi, pengaruh positif DER terhadap profitabilitas dapat melemah atau bahkan berbalik menjadi negatif, karena tingginya utang (tercermin dalam DER yang tinggi) pada kondisi NPF tinggi dapat meningkatkan beban keuangan bank dan menurunkan profitabilitasnya.⁴¹

Efek moderasi NPF ini dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen risiko dan efisiensi modal bank syariah. Ketika NPF rendah, bank dapat lebih optimal dalam menggunakan struktur modal yang lebih berorientasi pada utang (DER tinggi) untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui *financial leverage*. Namun, ketika NPF tinggi, bank mungkin perlu lebih berhati-hati dalam penggunaan utang dan cenderung mengandalkan modal sendiri untuk menjaga stabilitas keuangan, yang pada gilirannya dapat mengubah efektivitas DER dalam mempengaruhi profitabilitas bank syariah.⁴²

6. *Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas*

$H_0 =$ *Non Performing Financing (NPF)* tidak memiliki kemampuan memoderasi pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap profitabilitas

⁴¹ Almunawwaroh and Marlina, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

⁴² Mubarak, Suryadi, and Harahap, "Pengaruh Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC), Natural Certainty Contract (NCC), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018)."

H₆ = *Non Performing Financing* (NPF) memiliki kemampuan memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) diperkirakan memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pada tingkat NPF yang rendah, pengaruh positif CR terhadap profitabilitas cenderung lebih kuat, karena bank dapat memanfaatkan likuiditasnya (yang tercermin dalam CR yang tinggi) secara efektif untuk menghasilkan keuntungan tanpa terhambat oleh risiko pembiayaan bermasalah yang signifikan. Sebaliknya, ketika NPF tinggi, pengaruh positif CR terhadap profitabilitas dapat melemah, karena meskipun bank memiliki likuiditas yang baik, tingginya pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kemampuan bank untuk mengonversi aset lancarnya menjadi keuntungan.⁴³

Efek moderasi NPF ini dapat dijelaskan melalui perspektif manajemen likuiditas dan kualitas aset bank syariah. Ketika NPF rendah, bank dapat lebih agresif dalam mengelola likuiditasnya untuk meningkatkan profitabilitas, misalnya dengan mengalokasikan lebih banyak aset lancar ke dalam pembiayaan yang menguntungkan. Namun, ketika NPF tinggi, bank mungkin perlu lebih konservatif dalam mengelola likuiditasnya, dengan mempertahankan lebih banyak aset lancar sebagai penyangga terhadap potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat mengubah efektivitas CR dalam

⁴³ Seto et al., "Analisis Laporan Keuangan."

mempengaruhi profitabilitas bank syariah, tergantung pada tingkat NPF yang dihadapi.⁴⁴

⁴⁴ Sumarlin, “Analisis Pengaruh Inflasi, Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6, no. 2 (December 18, 2016): 296-313. Accessed June 23, 2025. <https://tes-ojs.uin-alauddi> 11, no. 1 (2019): 1–14, <http://scioteca.caf.com>